

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis dan Sejarah Singkat MI TPI Keramat Banjarmasin**

MI TPI Keramat Banjarmasin terletak di jalan Keramat Raya RT. 20 No.4 Kelurahan Sungai Bilu kecamatan Banjarmasin Timur kota Banjarmasin. Berdiri pada tanggal 02 Mei 1928 oleh tokoh masyarakat Sungai Bilu dan sekitarnya. Semula hanyalah sekolah rakyat biasa yang disebut sekolah duduk. Ruangan kelas yang digunakan sangat terbatas dan materi pelajaran yang akan diajarkan pun hanya ilmu-ilmu agama saja. Sesuai dengan kemajuan zaman dan kebutuhan masyarakat sekitar terhadap pendidikan., maka dibangunlah sekolah yang lebih besar dan dapat menampung siswa lebih banyak dibanding bangunan sebelumnya. Sejak saat itulah resmi berdirinya MI TPI Keramat hingga sekarang.

Tanah tempat berdirinya Madrasah ini luas seluruhnya adalah 879 m<sup>2</sup> dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a) Sebelah utara berbatasan dengan jalan Keramat Raya.
- b) Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
- c) Sebelah timur juga berbatasan dengan rumah penduduk.

**a. Identitas Sekolah**

- 1) Nama Madrasah : MI TPI Keramat
- 2) Nomor Statistik : 112637102035
- 3) No Pokok Sekolah Nasional : 60723196
- 4) NPWP : 00.926.061.3.731.000
- 5) Provinsi : Kalimantan Selatan
- 6) Kab/Kota : Banjarmasin
- 7) Kecamatan : Banjarmasin Timur
- 8) Desa/Kelurahan : Sei. Bilu
- 9) Alamat : Jl. Keramat Raya, RT 29, No 21
- 10) Kode Pos : 70236
- 11) Telepon : (0511) 7473426
- 12) Lokasi Sekolah : Perkotaan
- 13) Status Sekolah : Swasta
- 14) Akreditasi : B
- 15) Tahun Berdiri : 02 Mei 1928

**b. Keadaan Tanah**

- 1) Status Tanah : Milik sendiri/hak milik
- 2) Luas Tanah : 879 m<sup>2</sup>

## 2. Visi dan Misi MI TPI Keramat Banjarmasin

### a. Visi MI TPI Keramat Banjarmasin

Adapun visi MI TPI Keramat yaitu membentuk dan menjadikan siswa yang berprestasi dalam bidangnya, serta beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. dan mempunyai akhlak mulia.

### b. Misi MI TPI Keramat Banjarmasin

Sedangkan misi MI TPI Keramat Banjarmasin adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan pelajaran terus menerus secara efektif dan efisien,
- 2) Menumbuh kembangkan penghayatan ajaran agama sejak dini, dan
- 3) Memberikan pelajaran atau kegiatan ekstra kepada siswa sesuai dengan minat dan bakatnya.

## 3. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha MI TPI Keramat Banjarmasin

Berdasarkan informasi yang diperoleh penulis pada saat melakukan penelitian lapangan dalam rangka melengkapi data tentang kepala madrasah, guru, staf tata usaha dan karyawan MI TPI Keramat Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V: Daftar Nama Kepala Madrasah yang Pernah Menjabat di MI TPI Keramat

No	Nama	Periode
1	Gt. Masdar	1980-1989
2	Hj. Fatimah	1990-2005
3	Hj. Hafifah, S.Pd.I	2005-2009
4	Ali Farhan, S.Ag	2009-2010
5	Hasimin, S. Ag	1010-2013
6	Maslan, S.Pd	2013- sekarang

Adapun data tentang daftar nama kepala madrasah, dewan guru, staf tata usaha, dan karyawan yang bekerja di MI TPI Keramat Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VI: Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha MI TPI Keramat Banjarmasin

No.	Nama/NIP	L/P	Jabatan	Keterangan
1.	Maslan, S.Pd / 196605132003121002	L	Kepala Madrasah	Sertifikasi
2.	Hasniah, S.Pd.I/ 198107172005012012	P	Wakamad Kurikulum	Sertifikasi
3.	Sukirman	L	Wakamad Kesiswaan	-
4.	Nurmini, S.Ag	P	Wali Kelas	Sertifikasi
5.	Muliyani, S.Ag	P	Wali Kelas	Sertifikasi
6.	Inayati, S.Pd.I	P	Wali Kelas	Sertifikasi
7.	Ida Rafiqah, S.Ag	P	Wali Kelas	Sertifikasi
8.	Hilalliyah, S.Pd.I	P	Wali Kelas	Sertifikasi
9.	Rasyidi, S.Ag	L	Wali Kelas	Sertifikasi
10.	Hasimin, S.Ag	L	Wali Kelas	Sertifikasi
11.	Rusmini, S.Pd.I	P	Wali Kelas	Sertifikasi
12.	Padli, S.H.I	L	Wali Kelas	Sertifikasi
13.	Mawaddah Amaliyah, S.Pd.	P	Wali Kelas	Sertifikasi
14.	Hayatun Thaiyibah, S.Pd.I	P	Wali Kelas	-
15.	Siti Khadijah, S.Pd.I	P	Wali Kelas	-
16.	Raudah, S.Pd.I	P	Wali Kelas	-
17.	Yurita, S.Pd.I	P	Wali Kelas	-
18.	Zakiah, S.Pd.I	P	Wali Kelas	-
19.	Mahdiah, S.P, S.Pd	P	Wali Kelas	Sertifikasi
20.	Hj. Nurbaiti, S.Ag	P	Wali Kelas	-
21.	Muhyissalam	L	Wali Kelas	-
22.	M. Noor Syadzali, S.Pd.I	L	Guru Bidang Studi	-
23.	Zakiyatul Hayat, S.Pd.I	P	Guru Bidang Studi	Sertifikasi
24.	Wahid Rahman, A. Md	L	Pustakawan	-

#### 4. Keadaan Siswa MI TPI Keramat Banjarmasin

Siswa-siswi di MI TPI Keramat Banjarmasin merupakan siswa-siswi yang telah lulus ujian seleksi penerimaan murid baru yang dilakukan tiap tahun. Jumlah siswa-siswi di MI TPI Keramat pada tahun 2017/2018 ini adalah sebesar 503 siswa. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel VII: Keadaan Siswa-Siswi MI TPI Keramat Banjarmasin

No	Tingkatan Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I A	19	13	32
2.	I B	19	13	32
3.	I C	19	13	32
4.	II A	12	13	25
5.	II B	16	10	26
6.	II C	12	10	22
7.	III A	10	11	21
8.	III B	10	12	22
9.	III C	15	7	22
10.	IV A	13	19	30
11.	IV B	17	13	30
12.	IV C	18	12	30
13.	V A	15	17	32
14.	V B	14	18	32
15.	V C	11	12	23
16.	V D	10	10	20
17.	VI A	16	14	30
18.	VI B	16	9	25
19.	VI C	11	11	22
Jumlah		265	238	503

#### 5. Keadaan Sarana Dan Prasarana MI TPI Keramat Banjarmasin

Sebagai madrasah ibtidaiyah swasta, MI TPI Keramat Banjarmasin memiliki fasilitas yang dapat dikategorikan sangat memadai dan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang kondusif, walaupun masih terdapat ruangan kelas yang kurang.

Tabel VIII: Keadaan Sarana dan Prasarana MI TPI Keramat Banjarmasin

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Belajar/Kelas	19 buah	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1 buah	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1 buah	Baik
4	Ruang Dewan Guru	1 buah	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1 buah	Baik
6	Ruang UKS	1 buah	Baik
7	Ruang Musholla	1 buah	Baik
8	WC Guru	2 buah	Baik
9	WC siswa	2 buah	Baik
10	Lapangan Olahraga	1 buah	Baik
11	Ruang Kantin	1 buah	Baik

## 6. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Hari Senin sampai Kamis kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07:45 sampai dengan 14:00 WITA. Hari Jum'at kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07:45 sampai dengan pukul 11:00 WITA. Hari Sabtu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07:45 sampai dengan pukul 13:00 WITA.

## 7. Kegiatan Lain

- a. Kegiatan Ekstrakurikuler
  - 1) Pramuka
- b. Kegiatan Menabung
- c. PHBI/ Nasional
  - 1) Maulid dan Isra Mi'raj
  - 2) Tahun Baru Islam
  - 3) Hari Kemerdekaan

## **B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen I dan Eksperimen II**

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai tanggal 03 April 2018 sampai tanggal 12 April 2018. Materi yang diberikan untuk kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II sama materinya tentang Sumber Daya Alam, tetapi yang membedakan hanya untuk kelas eksperimen I menggunakan media diorama sebagai alat belajarnya, sedangkan kelas eksperimen II menggunakan media gambar, jadi antara kedua kelas tersebut apakah hasil belajar terdapat perbedaan yang signifikan. Untuk memberikan gambaran secara rinci tentang pelaksanaan perlakuan masing-masing kelas akan dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas eksperimen I**

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen I. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan RPP (lihat lampiran XI), media diorama sebagai alat bantu dalam memberikan pemahaman dalam pembelajarn IPA, dan setelah perlakuan maka diberikan soal *post-test* sebagai evaluasinya untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan dengan media diorama. Pembelajaran tersebut berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan.

Jadwal pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen I yang diberi perlakuan dengan media diorama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IX: Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Ekspiremen I

<b>Pertemuan</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Jam</b>	<b>Materi</b>
1	Selasa, 03-04-2018	3 – 4	<i>Pre-test</i>
	Selasa, 03-04-2018	3 – 4	Materi Sumber Daya Alam
2	Sabtu, 07-04-2018	3 – 4	Materi Sumber Daya Alam
	Sabtu, 07-04-2018	3 – 4	<i>Post-test</i>

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas eksperimen II

Sama halnya dengan kelas eksperimen I, persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas eksperimen II juga mempersiapkan materi yang akan diajarkan, pembuatan RPP (lihat lampiran XII), media gambar sebagai alat bantu dalam pembelajaran, soal-soal tes awal (*pre-test*) dan soal-soal tes akhir (*post-test*). Pembelajaran di kelas eksperimen II ini juga berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel X: Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen II.

<b>Pertemuan</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Jam</b>	<b>Materi</b>
1	Sabtu, 07-04-2018	5 – 6	<i>Pre-test</i>
	Sabtu, 07-04-2018	5 – 6	Materi Sumber Daya Alam
2	Kamis, 12-04-2018	5 – 6	Materi Sumber Daya Alam
	Kamis, 12-04-2018	5 – 6	<i>Post-test</i>

## C. Deskripsi Kemampuan Awal Peserta Didik

### 1. Kemampuan Awal Peserta Didik Kelas Eksperimen I

Hasil kemampuan awal peserta didik di kelas eksperimen I bisa dilihat pada lampiran XVIII dan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel XI: Distribusi Frekuensi Kemampuan Awal Peserta Didik di kelas Eksperimen I

No	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1.	95,00 - 100,00	1	4,8%	Istemewa
2.	80,00 - < 95,00	6	28,6%	Amat Baik
3.	65,00 - < 80,00	8	38,1%	Baik
4.	55,00 - < 65,00	2	9,5%	Cukup
5.	40,00 - < 55,00	4	19%	Kurang
6.	0,00 - < 40,00	0	0%	Amat Kurang
Jumlah		21	100 %	

Berdasarkan tabel XI tersebut dapat diketahui bahwa nilai peserta didik pada kelas eksperimen I terdapat 1 orang atau 4,8% termasuk kualifikasi istimewa, 6 orang atau 28,6% termasuk kualifikasi amat baik, 8 orang atau 38,1% termasuk pada kualifikasi baik, 2 orang atau 9,5% pada kualifikasi cukup, dan 4 orang atau 19% termasuk pada kualifikasi kurang.

## 2. Kemampuan Awal Peserta Didik di Kelas Eksperimen II

Hasil belajar IPA peserta didik di kelas eksperimen II bisa dilihat pada lampiran XVIII dan disajikan dalam tabel XII berikut.

Tabel XII: Distribusi Frekuensi Kemampuan Awal Peserta Didik di kelas Eksperimen II

No	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1.	95,00 - 100,00	1	4,5%	Istemewa
2.	80,00 - < 95,00	7	31,8%	Amat Baik
3.	65,00 - < 80,00	6	27,3%	Baik
4.	55,00 - < 65,00	4	18,2%	Cukup
5.	40,00 - < 55,00	4	18,2%	Kurang
6.	0,00 - < 40,00	0	0%	Amat Kurang
Jumlah		22	100%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai peserta didik pada kelas eksperimen II terdapat 1 orang, atau 4,5% termasuk kualifikasi istimewa, 7 orang atau 31,8% termasuk kualifikasi amat baik, 6 orang atau 27,3% termasuk

pada kualifikasi baik, 4 orang atau 18,2% pada kualifikasi cukup, dan 2 orang atau 18,2% pada kualifikasi kurang.

#### **D. Analisis Kemampuan Awal Peserta Didik**

Data untuk kemampuan awal peserta didik baik di kelas eksperimen I maupun kelas eksperimen II diperoleh dari nilai tes awal (*pre-test*) yang dilakukan sebelum pembelajaran. Nilai kemampuan awal peserta didik dapat dilihat pada lampiran XVI.

##### **1. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Kemampuan Awal**

Rata-rata, standar deviasi, dan varians kemampuan awal peserta didik disajikan dalam tabel berikut:

Tabel XIII: Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Kemampuan Awal Peserta Didik

<b>Kelas</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Standar Deviasi</b>	<b>Varians</b>
Eksperimen I	68.57	15.901	252,857
Eksperimen II	69,09	16,877	284,848

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan yang jauh antara nilai rata-rata kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Kelas eksperimen I memiliki nilai rata-rata 68,57, sedangkan kelas eksperimen II memiliki nilai rata-rata 69,09. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran XVII dan XVIII.

## 2. Uji Normalitas Kemampuan Awal Peserta Didik

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *liliefors* dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah pengolahan data dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel XIV: Uji Normalitas Kemampuan Awal Peserta Didik

<b>Kelas</b>	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	<b>Kesimpulan</b>
Eksperimen I	0,141	0,193	Berdistribusi Normal
Eksperimen II	0,115	0,188	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel di atas, diketahui kelas eksperimen I harga  $L_{hitung}$  nya lebih kecil dari  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\bar{\alpha} = 0,05$  sehingga data berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelas eksperimen II harga  $L_{hitung}$  nya lebih kecil dari  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\bar{\alpha} = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya lihat lampiran XIX dan XX.

## 3. Uji Homogenitas Kemampuan Awal Peserta Didik

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal peserta didik di kelas eksperimen I dan eksperimen II homogen atau tidak homogen. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XV: Uji Homogenitas Kemampuan Awal Peserta Didik

<b>Kelas</b>	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	<b>Kesimpulan</b>
Eksperimen I	1,13	2,11	Homogen
Eksperimen II			

Berdasarkan tabel XV di atas, diketahui bahwa pada taraf signifikansi  $\bar{\alpha} = 0,05$  didapatkan  $F_{hitung}$  sebesar 1,13 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2,11. Jadi  $F_{hitung}$

kurang dari  $F_{tabel}$ . Hal ini berarti hasil *pre-test* kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXI.

#### 4. Uji T Kemampuan Awal Peserta Didik

Setelah diketahui data berdistribusi normal dan homogen, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji t. Uji ini untuk mengetahui apakah kemampuan awal peserta didik untuk kedua kelas ini berbeda secara signifikan atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran XXII, didapat  $t_{hitung} = -0,147$ , sedangkan  $t_{tabel} = 2,020$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan (dk) = 41. Harga  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak. jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* peserta didik antara kelas eksperimen I dengan kelas eksperimen II.

### E. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik

#### 1. Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas Eksperimen I

Hasil belajar IPA peserta didik di kelas eksperimen I bisa dilihat pada lampiran XXIII dan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel XVI: Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Peserta Didik di kelas Eksperimen I

No	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1.	95,00 - 100,00	4	19,0%	Istemewa
2.	80,00 - < 95,00	11	52,4%	Amat Baik
3.	65,00 - < 80,00	5	23,8%	Baik
4.	55,00 - < 65,00	1	4,8%	Cukup
5.	40,00 - < 55,00	0	0%	Kurang
6.	0,00 - < 40,00	0	0%	Amat Kurang
Jumlah		21	100 %	

Berdasarkan tabel XVI tersebut dapat diketahui bahwa nilai peserta didik pada kelas eksperimen I terdapat 4 orang, atau 19,0% termasuk kualifikasi istimewa, 11 orang atau 52,4% termasuk kualifikasi amat baik, 5 orang atau 23,8% termasuk pada kualifikasi baik dan 1 orang atau 4,8% pada kualifikasi cukup.

## 2. Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas Eksperimen II

Hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen II bisa dilihat pada lampiran XXIII dan disajikan dalam tabel XVIII berikut:

Tabel XVII: Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Peserta Didik di kelas Eksperimen II

No	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1.	95,00 - 100,00	3	13,6%	Istemewa
2.	80,00 - < 95,00	13	59,1%	Amat Baik
3.	65,00 - < 80,00	2	9,1%	Baik
4.	55,00 - < 65,00	1	4,5%	Cukup
5.	40,00 - < 55,00	2	9,1%	Kurang
6.	0,00 - < 40,00	1	4,5%	Amat Kurang
Jumlah		22	100%	

Berdasarkan tabel XVII tersebut dapat diketahui bahwa nilai peserta didik pada kelas eksperimen II terdapat 3 orang, atau 13,6% termasuk kualifikasi istimewa, 13 orang atau 59,1% termasuk kualifikasi amat baik, 2 orang atau 9,1% termasuk pada kualifikasi baik, 1 orang atau 4,5% pada kualifikasi cukup, 2 orang atau 9,1% pada kualifikasi kurang dan 1 orang atau 4,5% pada kualifikasi amat kurang.

## F. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik

Analisis hasil belajar peserta didik dimana kelas eksperimen I yang berjumlah 21 dan pada kelas eksperimen II berjumlah 22 orang yang mengikuti tes hasil belajar IPA.

### 1. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil Belajar Peserta Didik

Rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar peserta didik disajikan dalam tabel berikut:

Tabel XVIII : Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil Belajar Peserta Didik

Kelas	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen I	84,29	12,071	145,714
Eksperimen II	77,73	20,915	437,446

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Kelas eksperimen I memiliki nilai rata-rata 84,29, sedangkan kelas eksperimen II memiliki nilai rata-rata 77,73, untuk lebih jelasnya dapat dilihat lampiran XXIV dan XXV.

### 2. Uji Normalitas Hasil Belajar Peserta Didik

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji liliefors dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Setelah pengolahan data dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel XIX: Uji Normalitas Hasil Belajar Peserta Didik

Kelas	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
Eksperimen I	0,499	0,193	Tidak Berdistribusi Normal
Eksperimen II	0,143	0,188	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel di atas, harga  $L_{hitung}$  untuk kelas eksperimen I adalah 0,499, sedangkan  $L_{tabel}$  adalah 0,193.  $L_{hitung}$  nya lebih besar dari  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Hal ini berarti sebaran hasil belajar IPA pada kelas eksperimen I tidak berdistribusi normal. Adapun pada kelas eksperimen II  $L_{hitung}$  nya adalah 0,143, sedangkan  $L_{tabel}$  adalah 0,188.  $L_{hitung}$  nya lebih kecil dari  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Hal ini berarti sebaran hasil belajar IPA pada kelas eksperimen II berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya lihat lampiran XXVI dan lampiran XXVI.

### 3. Uji Homogenitas Hasil Belajar Peserta Didik

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar IPA di kelas eksperimen I dan eksperimen II homogen atau tidak homogen. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel XX berikut :

Tabel XX: Uji Homogenitas Hasil Belajar Peserta Didik

Kelas	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kesimpulan
Eksperimen I	3,00	2,11	Tidak Homogen
Eksperimen II			

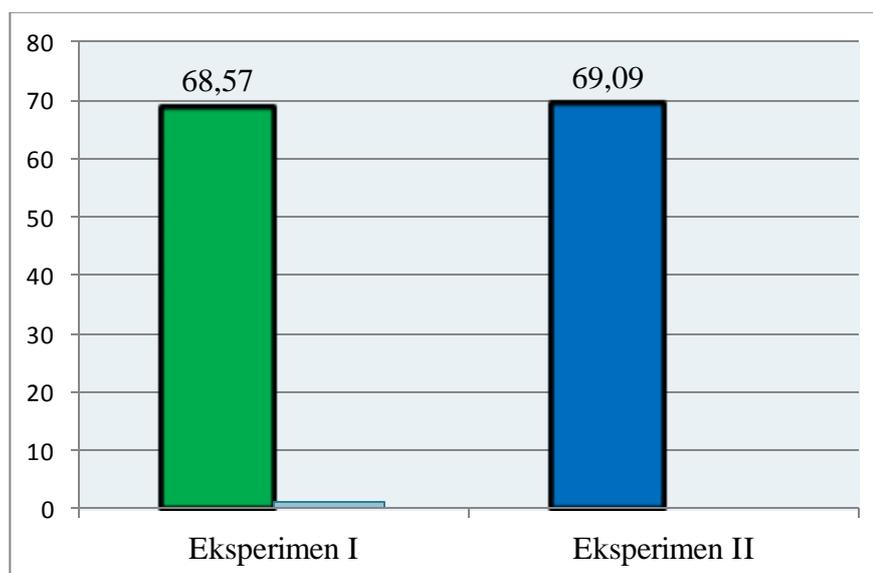
Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  didapatkan  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ . Hal ini berarti hasil belajar IPA siswa pada kedua kelas tersebut tidak homogen. Perhitungan selengkapnya lihat lampiran XXVIII.

#### 4. Uji U Hasil Belajar Peserta Didik

Setelah diketahui data tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran XXIX, diperoleh  $Z_{hitung} = -0,7410$  sedangkan  $Z_{tabel} = 1,960$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . jika  $-z_{\alpha/2} \leq z \leq z_{\alpha/2}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dan jika  $z > z_{\alpha/2}$  atau  $Z_{hitung} < -z_{\alpha/2}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Setelah dilakukan analisis data terhadap hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa  $Z_{hitung}$  lebih besar daripada  $-Z_{\alpha/2}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal ini berarti dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen I dan eksperimen II.

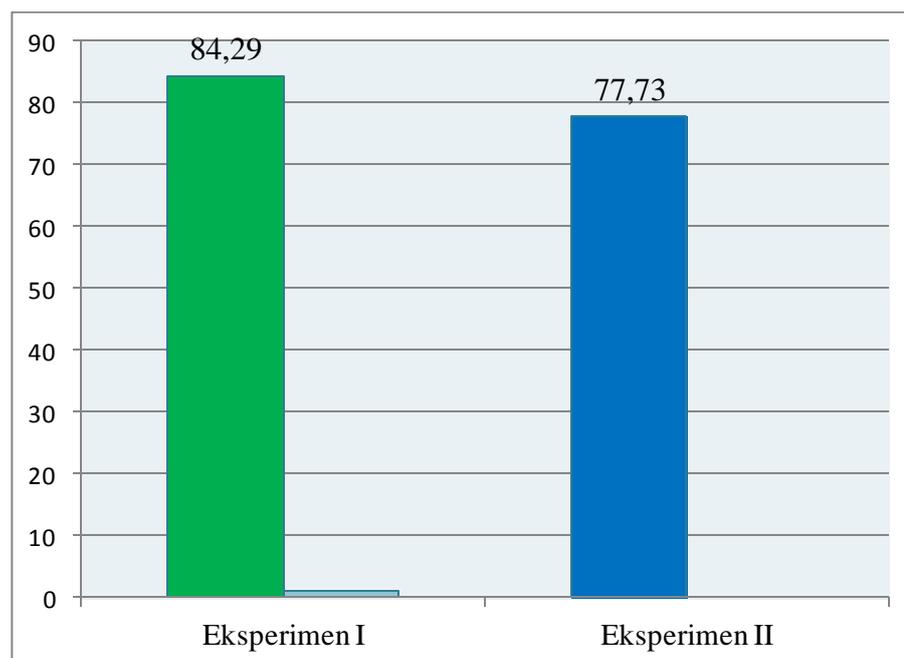
#### G. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan data hasil kemampuan awal siswa kelas III MI TPI Keramat Banjarmasin yang dapat dilihat pada gambar grafik berikut:



Hasil kemampuan tes awal siswa yang ditunjukkan dalam grafik diatas terlihat bahwa tidak adanya perbedaan nilai rata-rata kelas yang cukup tinggi antara kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Berdasarkan gambar grafik tersebut dapat diketahui bahwa kelas eksperimen I yang akan diajarkan dengan media diorama mempunyai nilai rata-rata 68,57 dan kelas eksperimen II yang akan diajarkan dengan media gambar mempunyai nilai rata-rata 69,09. selisih nilai antara keduanya hanya sebesar 0,52. dari data tersebut diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa kelas III A dan kelas III B yang diperoleh dengan uji t (lihat lampiran XXII) serta kedua kelas berdistribusi normal (lihat lampiran XIX dan lampiran XX) dan memiliki varian yang homogen yang ditunjukkan dari hasil uji homogenitas (lihat lampiran XXI).

Setelah dilakukan tes akhir kepada semua siswa kelas III A dan kelas III B di dapatkan hasil tes akhir yang ditunjukkan dalam grafik berikut:



Berdasarkan gambar grafik di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen I adalah sebesar 84,29. sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen II adalah sebesar 77,73. setelah dilakukan perhitungan uji beda tes hasil akhir dari data-data tersebut, maka dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan media diorama dan media gambar dalam materi sumber daya alam siswa kelas III MI TPI Keramat Banjarmasin, hasil tes akhir tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen I adalah 84,29 berada pada kualifikasi “amat baik” dan nilai rata-rata kelas eksperimen 2 adalah 77.73 berada pada kualifikasi “baik”. selisih rata-rata akhir adalah 6,56.

Berdasarkan hasil belajar IPA siswa pada materi sumber daya alam dari kedua jenis perlakuan di atas, dapat terlihat bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan media diorama menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar, walaupun tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata tes akhir siswa, dimana hasil belajar pada kelas eksperimen I menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen II. Perbedaan hasil rata-rata *post-test* tersebut kemudian dilakukan uji beda.

Hasil uji normalitas kelas eksperimen I menunjukkan bahwa  $L_{hitung} = 0,499$  lebih besar dari  $L_{tabel} = 0,193$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . sehingga sebaran hasil belajar IPA pada kelas eksperimen I tidak berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas kelas eksperimen II menunjukkan bahwa  $L_{hitung} = 0,143$  lebih kecil dari  $L_{tabel} = 0,188$ . Sehingga sebaran hasil belajar IPA pada

kelas eksperimen II berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji U untuk mengetahui perbedaan kedua kelas tersebut.

Dari hasil pengujian dengan uji U didapat  $Z_{hitung} = -0,741$ , sedangkan  $Z_{tabel} = 1,960$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Karena  $Z_{hitung}$  lebih besar daripada  $-Z_{\alpha/2}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti hasil belajar peserta didik pada kedua kelas tersebut tidak jauh berbeda. Sehingga nilai hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan media diorama dengan media gambar tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelas.

Berdasarkan kedua jenis perlakuan di atas, terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar antara kedua kelas. Hasil belajar kelas eksperimen I meningkat 15,72 dari nilai rata-rata *pre-test* 68,57 menjadi 84,29. Sedangkan hasil belajar kelas eksperimen II hanya meningkat 8,64 dari nilai rata-rata *pre-test* 69,09 menjadi 77,73 pada nilai rata-rata *post-test*.

## H. Pembahasan Hasil Penelitian

Media sebagai komponen sistem pembelajaran, memiliki peranan agar proses pembelajaran menjadi lebih interaktif antara guru dengan peserta didik<sup>1</sup>, termasuk juga media gambar dan media diorama. pemanfaatan media tersebut dengan menghadirkan langsung ke dalam kelas dapat mengajak peserta didik untuk menggunakannya agar lebih mudah dalam memahami pembelajaran IPA, khususnya pada materi sumber daya alam.

---

<sup>1</sup> Rodhatul Jannah, *Media Pembelajaran*, (Banjarmasin : Antasari Press, 2009), h. 23.

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar peserta didik dalam pengajaran<sup>2</sup>. Adapun penggunaan media diorama pada kelas eksperimen I mampu memberikan gambaran visual yang nyata dalam proses belajar pada materi sumber daya alam. Media diorama yang digunakan memiliki komponen-komponen benda berbasis visual tiga dimensi berwujud sebagai tiruan yang mewakili aslinya. Hal demikian akan memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik, sehingga peserta didik lebih mudah untuk memahami pelajaran dan ilmu yang didapatkan tidak hilang begitu saja. Sedangkan pada kelas eksperimen II menggunakan media gambar berbasis visual dua dimensi, pada kelas ini siswa hanya dapat melihat gambar-gambar yang disajikan oleh gurunya. walaupun hal demikian tidak memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik, akan tetapi penggunaan media gambar dapat menyajikan cakupan isi media yang lebih luas yang sulit untuk ditampilkan dalam media diorama.

Berdasarkan analisis hasil belajar IPA siswa dari kedua jenis perlakuan di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan media diorama menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar, walaupun tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Perlakuan dengan kedua jenis media tersebut sama-sama dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih tinggi lagi. hal ini karena media diorama dan media gambar memiliki keunggulannya masing-masing seperti yang telah dijelaskan di atas.

---

<sup>2</sup> Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2002), h. 2.

Selain untuk meningkatkan hasil belajar, menurut Ahmad Rohani dalam bukunya mengemukakan bahwa fungsi media juga dimaksudkan untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik, menambahkan variasi dalam menyajikan materi, dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu serta juga dapat menimbulkan gairah semangat, yang lesu menjadi bergairah, pelajaran yang berlangsung menjadi lebih hidup.<sup>3</sup>

. Penggunaan media diorama dan media gambar mampu membangkitkan motivasi yang lebih besar lebih baik terhadap peserta didik, dengan penggunaan media-media tersebut siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa yang semangat dalam mengikuti pembelajaran mampu menciptakan kondisi dan situasi belajar menjadi lebih hidup sehingga pesan yang disampaikan oleh guru dengan mudah mampu tersampaikan kepada peserta didik. Oleh karena itu, media ini mampu meningkatkan kualitas kegiatan belajar bagi peserta didik. selain tujuan pembelajaran tersampaikan, peserta didik juga diajak untuk belajar tanpa tekanan, sehingga terciptalah suasana belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, media diorama dan media gambar sangat berguna untuk kegiatan belajar mengajar, diantaranya untuk mewakili benda asli yang sulit untuk disajikan di dalam kelas, memperjelas penyajian pesan, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, mengatasi sikap pasif peserta didik, serta mempermudah guru dalam mengelola kelas. dari manfaat

---

<sup>3</sup> Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, (Jakarta: Renika Cipta, 1997), h.9.

tersebut, sehingga dengan penggunaan media-media tersebut berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPA peserta didik.

Pelaksanaan menggunakan media merupakan suatu inovasi dan kreasi guru dalam proses pembelajaran agar pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan bagi peserta didik. Oleh karena itu, media dapat memberikan dampak positif dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa penggunaan media diorama dan media gambar sebagai alat bantu belajar dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, serta agar peserta didik tidak hanya menjadi pendengar tetapi juga dapat berperan aktif sebagai pelaku pembelajaran. Oleh karena itu, media ini dalam pembelajaran IPA mampu meningkatkan hasil belajar yang lebih tinggi dari nilai sebelumnya. Jadi, penggunaan media diorama dan media gambar sama-sama efektif untuk dijadikan sebagai alternatif media guru dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA materi sumber daya alam.